



# PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN EKSPEKTASI RETURN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DIGITAL PADA KALANGAN GENERASI Z

Rahma Yuningsih<sup>1</sup>, Anissa Windarti<sup>2</sup>, Neng Sri Nuraeni<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, Indonesia

Emai: rahmayuningsih106@gmail.com<sup>1</sup>, anissa.windarti@uinjkt.ac.id<sup>2</sup>, nengsrinuraeni@uinjkt.ac.id<sup>3</sup>

## Abstract

*Amid the rapid growth of digital investment platforms, Generation Z emerges as an active force exploring modern financial landscapes. Communities such as @Saham\_fess on social media provide spaces to exchange insights and shape increasingly dynamic investment decisions. Engaging 112 Generation Z respondents under the age of 25, data were gathered through an online questionnaire and analyzed using multiple linear regression after passing validity, reliability, and classical assumption tests. The analysis reveals that expected return has a positive and significant effect on digital investment decisions, while risk perception shows no meaningful influence. These finding highlights that anticipated profit becomes a stronger consideration than perceived risk, reflecting a generation with relatively high-risk tolerance. These insights encourage digital investment service providers to emphasize not only potential returns but also to integrate stronger risk education for young investors.*

**Keywords:** risk perception; expected return; investment decision; Generation Z; digital investment.

## Abstrak

Di tengah maraknya platform investasi digital, Generasi Z tampil sebagai kelompok yang aktif merambah dunia keuangan modern. Kehadiran komunitas seperti @Saham\_fess di media sosial menghadirkan ruang berbagi informasi dan mendorong keputusan investasi yang semakin dinamis. Dengan melibatkan 112 responden Generasi Z berusia di bawah 25 tahun, penelitian ini mengolah data melalui kuesioner daring dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda setelah melalui uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hasil analisis memperlihatkan bahwa ekspektasi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi digital, sedangkan persepsi risiko tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Temuan ini menandakan bahwa potensi keuntungan lebih menjadi pertimbangan utama dibandingkan risiko yang dirasakan, menunjukkan karakter Generasi Z yang cenderung memiliki toleransi risiko lebih tinggi. Implikasi dari hasil ini mendorong penyedia layanan investasi digital untuk tidak hanya menonjolkan potensi return, tetapi juga menyisipkan edukasi risiko yang lebih intensif bagi investor muda.

**Kata kunci:** persepsi risiko; ekspektasi return; keputusan investasi; Generasi Z; investasi digital.

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada era sekarang membawa perubahan signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia investasi. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menghadirkan peluang-peluang baru dalam industri keuangan, terutama dengan hadirnya *platform* investasi digital yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat luas (Suwastika et al., 2023).

*Platform* digital menjadikan aktivitas investasi semakin sederhana. Para individu kini dapat memanfaatkan berbagai sumber daya daring untuk mencari data investasi. Berbagai strategi dapat diterapkan ketika memutuskan untuk membeli, menjual, mengelola, atau menanam saham, sehingga mempermudah pengambilan keputusan investasi (Pradnyawati & Sinarwati, 2022).

Seiring dengan perkembangan tersebut, aplikasi investasi juga mudah ditemukan. Promosi besar-besaran muncul di media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *X* (sebelumnya *Twitter*),

memanfaatkan fitur interaktif untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam investasi digital (Pradnyawati & Sinarwati, 2022).

Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menunjukkan bahwa pada akhir semester I tahun 2022, investor saham didominasi oleh investor berusia di bawah 40 tahun, yaitu generasi Z dan milenial sebesar 81,64% dengan nilai aset yang mencapai Rp144,07 triliun. Sebanyak 60,45% investor berprofesi sebagai karyawan swasta, pegawai negeri, guru dan pelajar, dengan nilai aset mencapai Rp358,53 triliun (KSEI, 2022).



Gambar 1. Demografi Investor, PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), 2022.

Tren peningkatan jumlah investor ini sebenarnya telah terlihat sejak tahun 2020, ketika jumlah investor saham masih sebesar 1.695.268. Lonjakan partisipasi tersebut menunjukkan tingginya minat generasi muda, terutama Generasi Z, terhadap instrumen investasi digital (KSEI, 2022). Di sisi lain, risiko tetap menjadi aspek krusial yang harus diperhatikan. Selain risiko, *return* atau tingkat keuntungan juga merupakan pertimbangan utama dalam aktivitas investasi. Banyak investor mengincar instrumen dengan potensi return tinggi, meskipun dibayangi oleh risiko gagal bayar yang turut meningkat (Sarawatari et al., 2021).

Penelitian terdahulu oleh Pratama dkk. menemukan bahwa persepsi risiko, ekspektasi *return*, serta motivasi perilaku berpengaruh terhadap keputusan investasi mahasiswa, sehingga menunjukkan pentingnya faktor psikologis dan ekspektasi dalam proses pengambilan keputusan investasi (Pratama et al., 2022).

Dalam penelitian ini, komunitas @Saham\_fess di platform X menjadi ruang diskusi yang sangat aktif mengenai investasi. Komunitas ini menjadi salah satu sumber informasi yang mempengaruhi keputusan investasi, termasuk melalui *electronic word of mouth (E-WoM)* yang kerap menimbulkan efek domino dalam keputusan investasi anggotanya (Ikasari & Hanif, 2024).

Tingginya interaksi di komunitas daring ini menarik untuk diteliti karena dapat membantu memahami cara Generasi Z memaknai risiko dan ekspektasi *return* dalam investasi digital. Pengaruh media sosial dalam proses pengambilan keputusan investasi di kalangan generasi muda menjadi

fenomena yang relevan dengan perkembangan saat ini. Selain itu, literasi keuangan Generasi Z masih relatif rendah. Keterbatasan pemahaman mengenai risiko dan *return* dapat mengakibatkan keputusan investasi yang tidak rasional. Hal ini menjadi tantangan besar dalam upaya meningkatkan kualitas keputusan investasi di era digital.

Platform investasi digital memang menawarkan fleksibilitas seperti fitur *auto-invest* yang mempermudah perencanaan keuangan. Namun, risiko keamanan data seperti kebocoran dan penipuan tetap menjadi isu yang perlu diantisipasi dengan standar keamanan yang ketat (Junaidi & Sunarmin, 2024).

Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa investasi digital memiliki potensi besar untuk mendorong inklusi keuangan, tetapi juga membawa risiko yang harus dipahami dengan baik. Pemahaman mendalam mengenai risiko dan *return* menjadi kunci bagi Generasi Z dalam membuat keputusan investasi yang tepat. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini mengangkat judul: **“Pengaruh Persepsi Risiko dan Ekspektasi *Return* terhadap Keputusan Investasi Digital pada Kalangan Generasi Z.”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Perilaku Keuangan

Teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) mempelajari bagaimana fenomena psikologis mempengaruhi keputusan keuangan individu. Shefrin mendefinisikan bahwa perilaku keuangan adalah studi mengenai bagaimana psikologi memengaruhi perilaku finansial investor, yang sering kali menyimpang dari asumsi rasional dalam teori keuangan tradisional (Manurung, 2012). Nofsinger juga menegaskan bahwa perilaku keuangan melihat bagaimana faktor-faktor seperti emosi dan keyakinan membentuk keputusan investasi seseorang dalam konteks pasar keuangan (Lubis, 2016).

### Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan untuk mengalokasikan dana pada suatu aset guna memperoleh keuntungan di masa depan. Reilly dan Brown mendefinisikan investasi sebagai komitmen sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh penerimaan di masa mendatang, sedangkan Jogyanto Hartono melihatnya sebagai penundaan konsumsi demi mendapatkan keuntungan (Hartono, 2022). Dalam praktiknya, keputusan investasi mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk risiko, *return*, jangka waktu investasi, serta strategi portofolio yang sesuai dengan tujuan finansial investor (Fitriasuri & Simanjuntak, 2022).

### Risiko dan Persepsi Risiko

Risiko diartikan sebagai kemungkinan hasil yang tidak sesuai dengan harapan, baik berupa kerugian modal maupun ketidakmampuan mencapai target finansial. Menurut Darmawi, risiko

mencakup peluang kerugian, ketidakpastian, dan kemungkinan hasil yang berbeda dari ekspektasi (Sarjana et al., 2022). Persepsi risiko sendiri merupakan pandangan individu terhadap tingkat risiko yang melekat pada suatu keputusan investasi. Schiffman menyebutnya sebagai ketidakpastian yang dihadapi ketika konsekuensi keputusan tidak dapat diprediksi sepenuhnya, yang dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial (Haryani, 2019).

### **Imbal Hasil (*Return*) dan Ekspektasi *Return***

*Return* adalah ukuran kinerja finansial dari suatu investasi, meliputi pendapatan langsung maupun *capital gain*. Jogiyanto Hartono membaginya menjadi *return* realisasi, *return* ekspektasi, dan *return* total (Hartono, 2022). Ekspektasi *return* adalah tingkat pengembalian yang diharapkan di masa depan. Fahmi mendefinisikan *expected return* sebagai ekspektasi keuntungan yang akan diperoleh investor dari dana yang ditanamkan, yang menjadi pertimbangan utama dalam memilih instrumen investasi (Rachmawati et al., 2024).

### **Hubungan antara Risiko dan Expected *Return***

Teori investasi menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan *linier* antara risiko dan *expected return*. Semakin besar risiko suatu investasi, semakin besar pula tingkat *return* yang diharapkan, demikian pula sebaliknya. Investor yang rasional akan menuntut *return* yang lebih tinggi untuk setiap peningkatan risiko yang ditanggung, sehingga keseimbangan antara risiko dan *return* menjadi inti dalam pengambilan keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada kalangan Generasi Z yang berdomisili di wilayah DKI Jakarta dan aktif dalam komunitas investasi digital @*Saham\_fess* pada platform X (sebelumnya *Twitter*). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) yang menunjukkan bahwa sebagian besar investor Indonesia berada di DKI Jakarta dan Pulau Jawa, yakni sebesar 67,73% dari total investor (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2024).

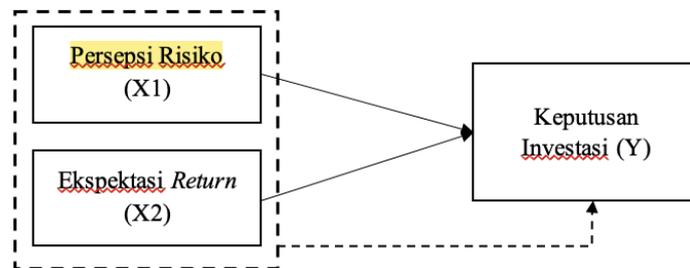
Jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas @*Saham\_fess* yang termasuk dalam kategori Generasi Z dan telah memiliki pengalaman dalam investasi digital. Responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, karena hanya individu yang memenuhi kriteria spesifik yaitu kelahiran antara tahun 1997 hingga 2012 serta telah melakukan aktivitas investasi digital yang dijadikan sampel.

Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form*. Kuesioner disusun berdasarkan indikator-indikator variabel penelitian yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Indikator	Skala
<b>Persepsi Risiko (X1)</b>	a. Risiko Performa b. Risiko Sosial c. Risiko Waktu d. Risiko Keuangan e. Risiko Keamanan	<i>Likert</i>
<b>Ekspektasi Return (X2)</b>	a. Tingkat <i>Return</i> yang Dihasilkan b. Potensi Harapan Pengembalian c. Keuntungan Sesuai Risiko dan Kompetitif	<i>Likert</i>
<b>Keputusan Investasi (Y)</b>	a. Tingkat Pengembalian ( <i>Return</i> ) Investasi b. Risiko ( <i>Risk</i> ) Investasi c. Jangka Waktu Investasi ( <i>the time factors</i> )	<i>Likert</i>

Untuk memudahkan gambaran, berikut paradigma dari pengaruh persepsi risiko dan ekspektasi *return* terhadap keputusan investasi yang dapat dilihat pada gambar 2.

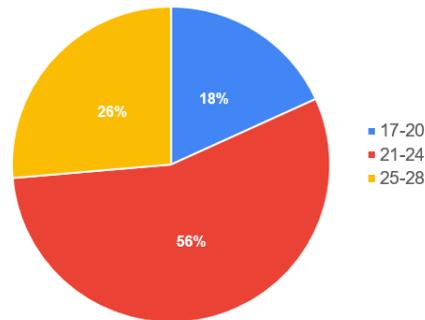


Gambar 2. Model Penelitian

Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian diolah menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Seluruh prosedur analisis dilakukan berdasarkan acuan umum dalam penelitian kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2022).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada anggota Generasi Z yang aktif mengikuti sosialisasi dan edukasi terkait pasar saham. Dari proses pengumpulan data, diperoleh sebanyak 110 responden, Seluruh responden yang terlibat berada dalam rentang tahun kelahiran 1997 hingga 2012, sehingga seluruhnya termasuk kategori Generasi Z dan secara demografis 100% berusia di bawah 30 tahun, selaras dengan karakteristik sasaran penelitian. Hal ini dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Dari 110 responden yang terlibat, terdapat 20 orang (18%) yang berada pada kelompok usia 17-20 tahun, 61 orang (56%) pada kelompok usia 21-24 tahun, dan 29 orang (26%) pada kelompok usia 25-28 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia 21-24 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden terbanyak dibandingkan kelompok usia lainnya.

Selanjutnya, seluruh butir pertanyaan pada kuesioner diuji validitasnya dengan membandingkan nilai korelasi *item-total* dengan *r tabel* pada taraf signifikansi 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel persepsi risiko, ekspektasi *return*, dan keputusan investasi memiliki nilai korelasi lebih besar dari *r tabel*, sehingga seluruh *item* dinyatakan valid untuk mengukur konstruk yang dimaksud. Lalu, pada uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficient	Cronbach Alpha	Nilai Alpha	Keterangan
Persepsi Risiko (X1)	16 Pernyataan	0,867	0,6	Reliabel
Ekspektasi <i>Return</i> (X2)	9 Pernyataan	0,853	0,6	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	9 Pernyataan	0,739	0,6	Reliabel

Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai *alpha* di atas 0,60 untuk ketiga variabel. Hal ini menandakan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk penelitian ini. Selanjutnya yaitu uji normalitas, yang akan ditampilkan pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Persepsi Risiko	Ekspektasi Return	Keputusan Investasi
+++++				
N		109	109	109
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	53.5882	38.0603	38.3368
	Std. Deviation	8.95042	2.80620	2.64980
Most Extreme Differences	Absolute	.050	.097	.105
	Positive	.033	.087	.087
	Negative	-.050	-.097	-.105
Test Statistic		.050	.097	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.014 <sup>e</sup>	.005 <sup>e</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.960 <sup>e</sup>	.380 <sup>e</sup>	.280 <sup>e</sup>
	99% Confidence Lower Bound	.910	.255	.164

	Interval	Upper Bound	1.000	.505	.396
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					
e. Based on 100 sampled tables with starting seed 2000000.					

Uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai 0,200 yang di mana nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti data residual terdistribusi normal. Lalu pada uji multikolinearitas akan ditampilkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Resiko	.867	1.153
	Return	.867	1.153

a. Dependent Variable: Keputusan

Hasil uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel bebas berada di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* berada di bawah 10. Dengan demikian, tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Selanjutnya terdapat uji asumsi terakhir yaitu uji heteroskedastisitas yang akan ditampilkan pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.142	1.928		2.668	.009
	Resiko	-.032	.017	-.189	-1.876	.063
	Return	-.043	.054	-.081	-.798	.427

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Hasil uji *Glejser* menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada kedua variabel bebas, dan pola sebaran residual terlihat acak. Hal ini menunjukkan tidak adanya gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi dinilai memenuhi seluruh asumsi dasar. Setelah seluruh uji prasyarat terpenuhi, dilakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh persepsi risiko ( $X_1$ ) dan ekspektasi *return* ( $X_2$ ) terhadap keputusan investasi digital ( $Y$ ) yang dapat diketahui pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	19.842	3.001		6.612	.000
	Persepsi Risiko	.034	.027	.114	1.284	.202
	Ekspektasi <i>Return</i>	.438	.084	.463	5.209	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Digital						

Hasil analisis menunjukkan koefisien regresi variabel Persepsi Risiko (X1) sebesar 0,034, dan koefisien regresi variabel Ekspektasi *Return* (X2) sebesar 0,438. Artinya, semakin tinggi persepsi risiko yang dirasakan responden, semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berinvestasi secara digital. Demikian juga, semakin tinggi ekspektasi return yang diantisipasi, semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan investasi digital. Setelah uji tersebut, dilakukan uji F untuk menguji pengaruh kedua variabel bebas secara simultan terhadap keputusan investasi yang dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.962	2	112.981	19.407	.000 <sup>b</sup>
	Residual	622.911	107	5.822		
	Total	848.873	109			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi						
b. Predictors: (Constant), Ekspektasi <i>Return</i> , Persepsi Risiko						

Hasil uji F diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  sebesar  $(19,407 > 3,08)$  dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi risiko dan ekspektasi *return* terhadap keputusan investasi digital. Selanjutnya, terdapat uji T dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial yang dipaparkan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.842	3.001		6.612	.000
	Persepsi Risiko	.034	.027	.114	1.284	.202
	Ekspektasi <i>Return</i>	.438	.084	.463	5.209	.000
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Digital						

Hasil uji T menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan karena nilai *Sig.* sebesar  $0.202 > 0.05$ , sedangkan ekspektasi return berpengaruh signifikan secara positif terhadap keputusan investasi digital karena nilai *Sig.* sebesar  $0.000 < 0.05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini, hanya ekspektasi *return* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital, sementara persepsi risiko tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Selain itu, terdapat uji  $R^2$ . Nilai  $R^2$  yang diperoleh menunjukkan bahwa model regresi ini mampu menjelaskan

lebih dari separuh variasi dalam keputusan investasi digital, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, hal ini dapat dilihat pada tabel 9 dan 10.

Tabel 9. Hasil Uji  $R^2$   $X_1$  terhadap Y

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.283 <sup>a</sup>	.080	.072	2.689
a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko				

Hasil uji  $R^2$  variabel  $X_1$  menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,072 dapat diartikan bahwa variabel independen Persepsi Risiko mampu menjelaskan variabel dependen Keputusan Investasi Digital sebesar 7,2%, sedangkan sisanya sebesar 92,8% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji  $R^2$   $X_2$  terhadap Y

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 <sup>a</sup>	.255	.248	2.420
a. Predictors: (Constant), Ekspektasi Return				

Hasil uji  $R^2$  variabel  $X_2$  menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,248 dapat diartikan bahwa variabel independen Ekspektasi Return mampu menjelaskan variabel dependen Keputusan Investasi Digital sebesar 24,8%, sedangkan sisanya sebesar 75,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji tiga hipotesis, yaitu:

### **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Digital Generasi Z**

Analisis menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki koefisien regresi sebesar 0,034 dengan nilai signifikansi sebesar 0,202, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa Persepsi Risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Digital pada Generasi Z yang menjadi responden penelitian. Meskipun begitu, korelasi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi risiko, kecenderungan untuk berinvestasi justru sedikit meningkat, meski tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (Mutawally & Haryono, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi risiko tidak memengaruhi keputusan investasi mahasiswa. sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penelitian ini faktor risiko bukanlah pertimbangan utama Generasi Z ketika mengambil keputusan investasi digital.

### **Pengaruh Ekspektasi Return terhadap Keputusan Investasi Digital Generasi Z**

Variabel ekspektasi *return* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi digital. Nilai koefisien regresi sebesar 0,438 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi positif menunjukkan bahwa semakin tinggi ekspektasi *return* yang dirasakan responden, semakin besar kecenderungan mereka untuk berinvestasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Ekspektasi *Return* berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi Digital pada Generasi Z dalam komunitas @*Saham\_fess*. Temuan ini mendukung hasil penelitian (Pratama et al., 2022) yang menegaskan bahwa ekspektasi *return* memiliki kontribusi positif dalam mendorong keputusan investasi mahasiswa. Secara teoretis, temuan ini menguatkan konsep dasar investasi bahwa investor bersedia menanamkan modalnya ketika imbal hasil yang diharapkan sebanding dengan risiko yang ditanggung (Tandelilin, n.d.).

### **Pengaruh Keduanya Secara Simultan terhadap Keputusan Investasi Digital.**

Terkait kedua hipotesis tersebut, dilakukan pengujian simultan terhadap kedua variabel bebas menggunakan uji F dan menghasilkan nilai *F hitung* yang signifikan, menandakan bahwa persepsi risiko dan ekspektasi *return* secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi digital Generasi Z. Hal ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara kemampuan investor dalam menimbang risiko dengan keyakinannya terhadap *return* yang diharapkan. Temuan ini mendukung kerangka berpikir penelitian bahwa kedua variabel tersebut merupakan faktor psikologis utama yang mempengaruhi keputusan investasi digital.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Generasi Z yang aktif di komunitas @*Saham\_fess* mengambil keputusan investasi digital terutama dipengaruhi oleh ekspektasi *return*. Semakin besar keuntungan yang mereka harapkan, semakin tinggi kecenderungan mereka untuk berinvestasi, yang menandakan bahwa motivasi finansial menjadi faktor utama dalam keputusan mereka. Di sisi lain, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan, yang berarti bahwa kelompok ini memiliki toleransi risiko yang relatif tinggi atau menganggap risiko investasi digital sebagai hal yang wajar, sehingga tidak menjadi pertimbangan utama dalam menentukan langkah investasi.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari dua variabel yang diuji, yaitu persepsi risiko dan ekspektasi *return*, hanya ekspektasi *return* yang berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi digital pada Generasi Z yang aktif di komunitas @*Saham\_fess*. Temuan ini menunjukkan bahwa dorongan utama mereka dalam berinvestasi lebih didasari oleh harapan memperoleh keuntungan, sedangkan persepsi terhadap risiko tidak menjadi pertimbangan utama. Kesimpulan ini disusun secara cermat berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi di luar konteks responden penelitian ini, yakni Generasi Z yang aktif dalam komunitas investasi daring.

Temuan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah bahwa dalam konteks komunitas investasi digital, Generasi Z menunjukkan toleransi risiko yang relatif tinggi

atau memandang risiko sebagai bagian yang wajar dari investasi, sehingga faktor risiko tidak menjadi penghambat dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Hal ini memperlihatkan karakteristik unik Generasi Z dalam ekosistem investasi digital, yang dapat menjadi rujukan untuk memahami perilaku investor muda di era teknologi finansial.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar penyedia layanan investasi digital dan pihak yang terlibat dalam edukasi keuangan memberikan penekanan pada informasi yang berkaitan dengan potensi *return* sekaligus tetap menyisipkan edukasi mengenai risiko agar pemahaman Generasi Z lebih seimbang. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti literasi keuangan atau pengaruh komunitas daring secara lebih luas untuk memperkaya pemahaman tentang faktor yang mempengaruhi keputusan investasi generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fitriasuri, & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Hartono, J. (2022). *Portofolio dan Analisis Investasi: Pendekatan Modul (Edisi 2)* (2nd ed.). CV Andi Offset.
- Haryani, D. S. (2019). Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Tanjungpinang. *Jurnal Dimensi*, 8(2), 198–209.
- Ikasari, A. P., & Hanif, A. (2024). *Pengaruh Electronic Word of Mouth ( E-WoM ) di Sosial Media Pada Keputusan Investasi The Influence of Electronic Word of Mouth ( E-WoM ) in Social Media on Investment Decision Data Grafik Jumlah Investor Muda 2020 -2023*. 1–13.
- Junaidi, A., & Sunarmin. (2024). *Keuangan Digital Strategi Investasi dan Perencanaan di Era 4.0* (T. Yuwanda (ed.); 1st ed.). Takaza Innovatix Labs.
- KSEI, 2022. (2022). Didominasi Milenial dan Gen Z, Jumlah Investor Saham Tembus 4 Juta. *Ksei*, 2022, 1.
- Lubis, T. A. (2016). Manajemen Investasi dan Perilaku Keuangan. In *Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI).
- Manurung, A. H. (2012). Teori Perilaku Keuangan (Behaviour Finance). *Economis Of Management*, 41(4), 1–13.
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Pradnyawati, N. L. P. ., & Sinarwati, N. . (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 1–10.
- Pratama, A., Fauzi, A., & Purwohedi, U. (2022). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Dan Behavioral Motivation Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Yang Terdaftar Di Galeri Investasi Pada Perguruan Tinggi Negeri Jakarta. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship, Business and Finance*, 2(3), 252–267.
- PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2024). KSEI Akselerasi Pendalaman dan Perluasan Layanan di Era Digital 2024. *KSEI News*, 3–6.
- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Griya Pandiva.
- Rachmawati, E. N., Azmansyah, Putri, E. A., & Hanafi, I. (2024). Analisis Pembentukan Portofolio Optimal dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal pada IDX-30 di Bursa Efek Indonesia. *Journal Competency of Business*, 8(1), 1–29.
- Sarawatari, Y. A., Hasan, A., & Ivalaili. (2021). Pengaruh Persepsi Risiko, Ekspektasi Return, Behavioral Motivation dan Kemajuan Teknologi terhadap Keputusan Investasi di Peer to Peer Lending Syariah. *HUMAN FALAH*, 8(2), 1–14.

- Sarjana, S., Nardo, R., Hartono, R., Siregar, Z. H., Irmal, Sohilauw, M. I., Wahyuni, S., Rasyid, A., Djaha, Z. A., & Badrianto, Y. (2022). *Manajemen Risiko* (1st ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suwastika, I. W. K. S., Kase, M. S., Bayti, N., & Wangania, D. (2023). Kewirausahaan Di Era Digital Berinovasi Dan Bertumbuh Dalam Dunia Teknologi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Tandelilin, E. (n.d.). *Modul 1: Dasar-dasar manajemen Investasi*. Universitas Terbuka.